

## Peran Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas II di SD Al-Ittihadiyah Medan

Alya Rina Armalia Pane<sup>1</sup>, Riska Aulia<sup>2</sup>, Sindi Antika<sup>3</sup>, Usiono<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: [alyarinaarmaliapane@gmail.com](mailto:alyarinaarmaliapane@gmail.com)<sup>1</sup>, [sindiantika443@gmail.com](mailto:sindiantika443@gmail.com)<sup>2</sup>, [riskaaulia2354@gmail.com](mailto:riskaaulia2354@gmail.com)<sup>3</sup>, [usiono@uinsu.ac.id](mailto:usiono@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi pendidikan di dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dan dokumentasi, adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Teknik pengelolaan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data digunakan metode triangulasi. Hasil penelitian bahwa komunikasi menjadi bagian penting, kebutuhan dasar dan media untuk berinteraksi dengan sesama untuk menyampaikan perasaan, pendapat, pikiran, informasi, nasihat dan berbagi pengalaman kepada orang lain. Komunikasi pendidikan yang diterapkan di SD Al-Ittihadiyah Medan khususnya di kelas II dapat berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dimana pesan yang disampaikan oleh pendidik dapat tersampaikan dengan baik sehingga menimbulkan umpan balik yang positif bagi peserta didik. Ada banyak metode yang dilakukan oleh pendidik seperti memilih metode dan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sering memberikan motivasi dalam pembelajaran, menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami. Namun dalam prosesnya, ada beberapa hambatan yang dialami oleh pendidik seperti suasana kelas yang tidak kondusif, karakter siswa yang berbeda satu sama lain, penggunaan bahasa yang berbeda, banyak siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar, serta kondisi psikologis siswa yang tiap hari berubah-ubah.

**Kata Kunci:** : *Peran, Komunikasi Pendidikan, Minat Belajar*

### Abstract

This research aims to find out how educational communication is in the learning process so that it can increase students' interest in learning in class. This research uses a descriptive qualitative approach, using data collection techniques in the form of interviews and documentation, while the subjects in this research are teachers and students. The data management techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In testing the validity of the data, the triangulation method was used. The research results show that communication is an important part, a basic need and a medium for interacting with others to convey feelings, opinions, thoughts, information, advice and share experiences with others. The educational communication implemented at SD Al-Ittihadiyah Medan, especially in class II, can run effectively and can increase students' interest in learning. Where the message conveyed by the educator can be conveyed well, giving rise to positive feedback for students. There are many methods used by educators, such as choosing learning methods and strategies that are active and fun, often providing motivation in learning, using good and easy to understand language. However, in the process, there are several obstacles experienced by educators, such as a classroom atmosphere that is not conducive, students' characters are different from each other, the use of different languages, many students are not concentrating on learning, and students' psychological conditions change every day.

**Keywords :** *Role, Educational Communication, Interest in Learnin*

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Dalam hubungan sosial, komunikasi merupakan suatu cara berinteraksi dengan orang lain, berbagi informasi, menyampaikan keinginan, perasaan, pemikiran, informasi, pendapat dan nasehat serta pengalaman kepada orang lain. Tidak ada manusia yang tidak berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, secara langsung baik secara tatap muka maupun tidak langsung dengan menggunakan beberapa alat komunikasi, baik media cetak maupun media elektronik. Artinya komunikasi merupakan urat nadi dan sistem kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Dilihat dari komunikasi, pendidikan juga di dalamnya mencakup komunikasi, khususnya komunikator (guru), pesan (materi pembelajaran) dan komunikator (siswa). Karena ada proses transfer ilmu, baik ilmu umum, maupun ilmu agama, informasi, atau lainnya. Dalam kegiatan pendidikan, komunikasi juga memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam membangun interaksi dan menyampaikan pesan-pesan pendidikan, berupa materi pembelajaran dari pendidik kepada siswa, sehingga materi pembelajaran dapat diterima dan diserap dengan baik, dapat mempengaruhi pemahaman dan perubahan perilaku.

Komunikasi antarpribadi yang persuasif dan efektif antara guru dan siswa diharapkan dapat membantu meningkatkan minat, memotivasi, dan mendorong siswa untuk belajar lebih giat, karena komunikasi antarpribadi yang baik akan menjadikan siswa lebih komunikatif dan siap bekerja sama secara lebih aktif untuk menyelesaikan rencana dan tujuan sekolah, khususnya mencetak siswa yang unggul. Bagaimana mungkin mendidik orang tanpa berkomunikasi, mengajar tanpa berkomunikasi, atau kuliah tanpa berbicara, semua itu membutuhkan komunikasi yang sesuai dengan bidang daerah yang disentuhnya (Yusuf, 2010:1).

Siswa yang berminat belajar akan lebih bergairah dalam belajar . Menurut Lee dkk. (2011: 142), minat belajar merupakan minat pribadi yang berkaitan dengan belajar, artinya individu lebih mengutamakan suatu hal dibandingkan hal lainnya. Minat belajar dikaitkan dengan fungsi emosional dan pengetahuan akan menimbulkan emosi yang kuat seperti perasaan positif terhadap sesuatu, perasaan keterikatan, gairah dan mengembangkan proses kognitif (Kpolovie et al., 2014: 75).

Dengan menerapkan komunikasi yang baik dalam belajar, maka akan meningkatkan minat belajar siswa di kelas. Karena dengan siswa memiliki minat belajar maka siswa akan lebih mudah dalam menerima serta memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru disekolah dan ini juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dan dokumentasi, adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Teknik pengelolaan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data digunakan metode triangulasi (Sugiyono, 2014: 252).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Komunikasi Pendidikan**

Dilihat dari komunikasi, pendidikan juga di dalamnya mencakup komunikasi, khususnya komunikator (guru), pesan (materi pembelajaran) dan komunikator (siswa). Karena ada proses transfer ilmu, baik ilmu umum, maupun ilmu agama, informasi, atau lainnya. Dalam kegiatan pendidikan, komunikasi juga memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam membangun interaksi dan menyampaikan pesan-pesan pendidikan, berupa materi pembelajaran dari pendidik kepada siswa, sehingga materi pembelajaran dapat diterima dan diserap dengan baik, dapat mempengaruhi pemahaman dan perubahan perilaku.

#### **1. Guru Sebagai Informator**

Komunikasi dalam pendidikan, pihak yang berperan yakni guru dan siswa. Guru adalah orang yang dianggap mampu menyampaikan materi pendidikan, gagasan, dan pengetahuan lainnya kepada siswa.

Guru juga harus bijak dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam mengajar. Baik dalam mengelola kelas, menentukan strategi dan metode pembelajaran serta bijak dalam memilih media yang cocok dengan pembelajarannya. Adapun hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Al-Ittihadiyah Medan ;

*“Guru harus menjadi sumber informasi bagi peserta didik, baik dalam menyampaikan materi dikelas, memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan semua informasi ter update harus disampaikan kepada peserta didik. Oleh karena itu guru juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan efektif, serta guru juga harus memiliki kemampuan penguasaan bahasa yang baik sehingga saat menyampaikan informasi kepada peserta didik, tidak terjadi kesalahan komunikasi yang akan menjadi racun bagi anak didik.”* (Annisa Natasya, Wali kelas 2 SD, Wawancara tanggal 13 November 2023)

Adapun menurut Dera selaku peserta didik mengemukakan bahwa :

*“Semua guru yang masuk ke kelas kami selalu menyampaikan informasi penting kepada kami. Baik dalam hal menyampaikan materi dikelas maupun informasi terkait akademik.”*(Dera, Siswa kelas II SD, Wawancara tanggal 13 November 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sehingga informasi apa saja yang disampaikan oleh guru tersebut akan mudah diterima oleh peserta didik. Untuk guru-guru yang masih minim kemampuannya dalam komunikasi efektif dapat mengikuti seminar-seminar terkait komunikasi pendidikan.

## 2. Guru Sebagai Motivator

Sebagai pemberi motivasi yang baik, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Menurut E Mulyasa (2013 :120-121) mengungkapkan bahwa “peran guru sebagai motivator yaitu: (1) menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, (2) memberi hadiah, (3) mengadakan saingan/kompetisi, (4) memberi hukuman, (5) membangkitkan dorongan siswa, (6) menggunakan metode yang bervariasi, (7) menggunakan media yang baik”. Peran guru sebagai motivator dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2008:28), yaitu : (1) memperjelas tujuan yang ingin di capai, (2) membangkitkan minat siswa, beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya : (a) hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa (b) sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. (c) gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain. (3) ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, (4) berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, (5) berikan penilaian, bagi sebagian siswa nilai dapat motivasi yang kuat untuk belajar, (6) berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, (7) ciptakan persaingan dan kerja sama.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Al-Ittihadiyah Medan :

*“Setiap guru harus menjadi motivator bagi peserta didiknya, artinya guru harus memberikan perhatian kepada peserta didiknya. Guru harus mengetahui latarbelakang yang menjadi faktor mengapa peserta didiknya malas dalam belajar sehingga berdampak terhadap prestasinya. Apalagi di era modern ini, guru sangat dituntut untuk menciptakan kelas yang menyenangkan sehingga semua siswa semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh untuk meningkatkan minat belajar siswa yakni dengan memberikan reward kepada peserta didik.”* (Annisa Natasya, Wali kelas 2 SD, Wawancara tanggal 13 November 2023)

Adapun menurut Dera selaku peserta didik mengemukakan bahwa:

*“ Guru sering memberikan kami motivasi setiap selesai menyampaikan materi. Guru juga terkadang memberikan kami hadiah saat jam pelajaran karena dapat menjawab kuis.”* (Dera, Siswa kelas II SD, Wawancara tanggal 13 November 2023)

Dapat disimpulkan bahwa dengan peran sebagai motivator, guru dapat membangun hubungan positif dengan siswa, meningkatkan motivasi intrinsik mereka, dan mendorong keberhasilan baik secara akademis maupun individu.

### 3. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran (Sanjaya, 2011: 282). Menurut Rudi Hartono, menyatakan bahwa: Guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif kreatif, dan menyenangkan. Sebagai fasilitator guru tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, para ahli, bahkan siswa sendiri pada situasi tertentu (Hartono, 2013:52).

Adapun Salah satu guru SD Al-Ittihadiyah Medan mengungkapkan :

*“ Saya sendiri sering menerapkan pembelajaran yang aktif, dimana seorang peserta didik wajib menjawab apa yang saya tanyakan dan begitu pula sebaliknya. Ada banyak hal-hal yang saya lakukan untuk mendorong siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran seperti menerapkan diskusi kelompok, membuat sebuah proyek, menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah ”*(Annisa Natasya, Wali kelas 2 SD, Wawancara tanggal 13 November 2023).

Adapun Dera selaku peserta didik kelas II mengungkapkan bahwa :

*“ Bu Nisa sangat kreatif dalam mengajar sehingga kelas sangat aktif saat beliau masuk. Beliau sering sekali memancing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi pelajaran. Kami juga sering membuat sebuah proyek seperti menempel gambar-gambar, dan lain sebagainya. Jadi ketika bu Nisa tidak hadir kelas menjadi berbeda tidak seperti biasanya.”* ( Dera, Siswa kelas II SD, Wawancara tanggal 13 November 2023)

Dapat disimpulkan bahwa dengan menjadi fasilitator, guru dapat menciptakan lingkungan yang memotivasi dan memberdayakan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran mereka.

### Minat Belajar

Minat adalah perasaan saling melengkapi dan keterikatan pada sesuatu atau suatu aktivitas tanpa ada yang memberitahukannya. Peduli pada hakikatnya adalah penerimaan terhadap hubungan antara diri dengan sesuatu diluar diri. Semakin dekat atau kuat hubungannya maka semakin besar pula tingkat minat .

Minat bisa saja timbul karena mempunyai keinginan untuk mengetahui dan memperhatikan suatu hal yang diminati. Siswa menjadi tertarik pada sesuatu dan cenderung lebih memperhatikannya. Minat bukanlah bawaan. Untuk itu guru atau pendidik harus berusaha membangkitkan minat baru pada diri siswanya (Cholil, 2008: 48-49). Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Salmeto, 2013: 180).

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar yaitu perhatian, penghayatan, atau ketertarikan seseorang terhadap suatu mata pelajaran sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku orang tersebut.

Salah satu guru mengungkapkan bahwa :

*“Minat peserta didik ini tergantung dua faktor yang dapat mempengaruhinya. Pertama minat itu muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Nah jadi ketika minat sudah ada dari*

dalam peserta didik itu sendiri maka tidak akan susah, guru hanya tinggal melatih dan mengarahkannya saja. Faktor yang kedua minat itu muncul atas dasar lingkungan keluarga. Nah faktor ini tergantung bagaimana kehidupan keluarga peserta didik itu, terkadang jika lingkungan anak tersebut tidak baik maka disitu lah muncul hambatan-hambatan untuk menaikkan minat siswa tersebut. Maka disini lah guru diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan agar peserta didiknya terus melakukan sesuatu yang baru dalam dirinya (berinovasi).”(Annisa Natasya, Wali kelas 2 SD, Wawancara tanggal 13 November 2023).

“ Sebagai guru kami harus bisa membangun hubungan secara personal dengan peserta didik. Artinya ketika siswa itu butuh untuk didengar maka dengarkan lah apa keinginan mereka, kemudian berilah mereka pujian ketika sudah memberikan yang terbaik misalnya; ketika prestasi siswa tersebut naik yang sebelumnya rangking 5 kini naik menjadi rangking 4. Dengan begitu siswa akan merasa senang karena mereka merasa dihargai. Ini juga salah satu strategi agar mereka mau terbuka dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.”(Annisa Natasya, Wali kelas 2 SD, Wawancara tanggal 13 November 2023).

Dera selaku siswa kelas II mengungkapkan bahwa :

“ Saya sangat merasa senang belajar dengan Bu Nisa. Beliau baik sering memberikan kami perhatian. Beliau juga sangat sabar menghadapi kami yang sering tidak kondusif di kelas. Cara beliau menyampaikan materi mudah saya pahami dan pembelajaran yang dibawakan beliau tidak pernah membosankan.” ( Dera, Siswa kelas II SD, Wawancara tanggal 13 November 2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan memperhatikan minat belajar siswa dan merancang pembelajaran yang memperhitungkan preferensi mereka, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menaikkan minat peserta didik itu sendiri.

### **Hambatan Dalam Komunikasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Effendy (2003: 45) menyatakan bahwa beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidaklah mungkin seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. DeVito (2009: 11-14) menyatakan bahwa hambatan komunikasi memiliki pengertian bahwa segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan, hal apapun yang menghalangi penerima menerima pesan. Ada empat bentuk hambatan komunikasi yaitu hambatan fisik (*Physical Barriers*), hambatan fisiologis (*Physiological Barriers*), hambatan psikologis (*Psychological Barriers*), dan hambatan semantik (*Semantic Barriers*).

#### **1. Hambatan Fisik**

Hambatan fisik didominasi oleh suasana ramai yang disebabkan oleh kehadiran anak-anak dari kelompok kelas lain. Ragam usia yang berbeda mengakibatkan anak-anak peserta didik susah untuk diatur. Jumlah pendidik yang tidak sebanding dengan jumlah siswa juga turut menjadi hambatan.

#### **2. Hambatan Fisiologi**

Hambatan fisiologi terlihat saat antara pendidik dengan peserta didik kesulitan mendengar suara satu sama lain sehingga sering ditemukan mereka saling berteriak. Teriakan-teriakan ini merupakan bentuk hambatan fisiologi yang dapat menghambat isi pesan yang dikomunikasikan.

#### **3. Hambatan Psikologis**

Hambatan psikologi nampak pada konsentrasi peserta didik yang tidak fokus. Seperti suka bercanda ketika di tengah-tengah pelajaran, tidak memperhatikan satu sama lain, emosi mood yang labil, perasaan bosan terhadap pelajaran, kecenderungan siswa terhadap suatu pelajaran tertentu dan menolak materi pelajaran lain

#### **4. Hambatan Semantik**

Hambatan ini nampak ketika terjadinya kesalahan pemahaman persepsi di antara pendidik dengan peserta didik. Kesalahan pemaknaan game contohnya, game dimaksudkan oleh pendidik untuk mencairkan suasana, menarik perhatian siswa agar mau

belajar. Namun, yang terjadi adalah siswa justru memanfaatkannya untuk bermain dan tidak mau belajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Nisa selaku guru kelas II :

*“Dalam mengajar pasti ada saja hambatannya. Adapun hambatan yang sering saya alami saat menyampaikan materi dikelas seperti suasana kelas yang tidak kondusif, karakter siswa yang berbeda satu sama lain, penggunaan bahasa yang berbeda, banyak siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar, kondisi psikologis siswa yang tiap hari berubah-ubah.”*(Annisa Natasya, Wali kelas 2 SD, Wawancara tanggal 13 November 2023).

## SIMPULAN

Komunikasi dalam pendidikan menjadi bagian penting, kebutuhan dasar dan media untuk berinteraksi dengan sesama untuk menyampaikan perasaan, pendapat, pikiran, informasi, nasihat dan berbagi pengalaman kepada orang lain. Komunikasi pendidikan yang diterapkan di SD Al-Ittihadiyah Medan khususnya di kelas II dapat berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dimana pesan yang disampaikan oleh pendidik dapat tersampaikan dengan baik sehingga menimbulkan umpan balik yang positif bagi peserta didik. Ada banyak metode yang dilakukan oleh pendidik seperti memilih metode dan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sering memberikan motivasi dalam pembelajaran, menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami. Namun dalam prosesnya, ada beberapa hambatan yang dialami oleh pendidik seperti suasana kelas yang tidak kondusif, karakter siswa yang berbeda satu sama lain, penggunaan bahasa yang berbeda, banyak siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar, serta kondisi psikologis siswa yang tiap hari berubah-ubah.

## DAFTAR PUSTAKA

- DeVito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia (alih bahasa: Ir. Agus Maulana M.S.M.)*. Tangerang: Karisma Publishing Group
- Effendy, Onong. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- E.Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic achievement prediction: Role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 1 (11), 73- 100.
- Lee, Y. J., Chao, C. H., & Chen, C. Y. (2011). The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: Using a teacher's instructional attitude as the moderator. *Global Journal of Engineering Education*, 13(3), 140–153.
- Rudi Hartono. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Bandung: Diva Press
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Cet. 20*. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Wina Sanjaya. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP))*. Jakarta: Kencana
- Yusuf, Pawit M. (2010). *Komunikasi Instruksional*. Jakarta: Bumi Aksara